

FAKTOR DETERMINAN MINAT PEGAWAI STAIN SYAIKH ABDURRAHMAN SIDDIK BANGKA BELITUNG TERHADAP BANK KONVENSIONAL

Novi Lestari¹

Abstract

Background elections this theme is because although it has opened the Department of Syariah and Islamic Economics Islamic Banking Studies Program. STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung still choose conventional bank as a partner in conducting transactions in the campus environment. On the pretext that the STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Islamic college is owned by the government under the auspices of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, where the government generally use the services of conventional banks. This research was conducted in order to determine STAIN employee interest in using the services of conventional banks in STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung and the factors that affect that interest.

This research is a field research with quantitative research methods. Methods of data analysis used in this study is the instrument test questions using validity and reliability test, classic assumption test in the form of normality test, multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity test, test data variables with multiple linear regression analysis and hypothesis testing with a partial test (T test), simultaneous test (F test) and the coefficient of determination (R² test).

From the research, the result that the interest of employees in using the services of conventional banks in STAIN SAS BABEL is very low. Based on the results of the test instrument known questions that test the validity of all the items is a valid question and test the reliability of all the variables is reliable. Classical assumption test in the regression model in this study as a whole has been qualified with excellent classical assumptions. Based on the test data variables and test hypotheses known that factors location access bank and promotional factors have positive influence and significant to the interests of employees and the central MOU factors also have a significant influence but does not give a positive effect, because the regression coefficient is negative. While factors excellent service and facilities factors have positive influence on the interests of employees, but it does not have significant influence.

Keywords: *Determinant Factors, Employee Interests, conventional banks.*

A. Pendahuluan

Menurut Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Perbankan Syariah, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit

¹ Mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. NIM. 1231069

atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.² Berdasarkan pengertian di atas, tampak jelas bahwa bank syariah sebagai lembaga perantara (*intermediary*) mempunyai dua fungsi utama yakni menghimpun dana dari unit-unit ekonomi yang memiliki kelebihan dana (*surplus units*) dan menyalurkan dana kepada unit-unit lain yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*), sehingga dapat memberikan manfaat kepada kedua belah pihak.³

Bank syariah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional dan diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah. Dengan adanya Dewan Pengawas Syariah ini diharapkan kegiatan operasional bank, baik dalam menghimpun dana maupun menyalurkan dana dapat diterapkan sesuai prinsip syariah dengan cara dilakukan pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah, sehingga akan meningkatkan persepsi masyarakat bahwa bank syariah memang berbeda dengan bank konvensional dan dapat dijadikan referensi bagi masyarakat yang mempunyai keinginan untuk menabung, baik untuk konsumsi maupun investasi yang bebas riba.⁴

Salah satu fungsi utama bank syariah adalah menghimpun dana dari masyarakat. Kegiatan menghimpun dana sangat penting karena merupakan salah satu indikator keberhasilan kinerja perbankan syariah sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan perbankan syariah. Hampir sama dengan perbankan konvensional, kegiatan penghimpunan dana di bank syariah juga berbentuk simpanan berupa giro, tabungan dan deposito yang disebut dana pihak ketiga.⁵

Perbedaannya adalah sistem perbankan konvensional mengenal prinsip bunga. Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya bank konvensional mendasarkan semua transaksinya pada sistem bunga. Operasi perbankan konvensional sebagian besar ditentukan oleh kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat melalui pelayanan dan bunga yang menarik. Suatu tingkat bunga simpanan akan dikatakan menarik apabila lebih tinggi dari tingkat inflasi, lebih tinggi dari tingkat bunga riil di luar negeri dan lebih bersaing di dalam negeri, karena

² Wiroso, *Produk Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: LPFE Usakti, 2009), hal. 41-42.

³ *Ibid.*

⁴ Karnaen Perwataatmadja dan Muhammad Syafi'i Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1992), hal. 2.

⁵ Amir Machmud dan Rukmana, *Bank Syari'ah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 88.

penyimpan dana akan lebih memilih bank yang paling tinggi menawarkan tingkat bunga simpanannya dan memberikan berbagai jenis bonus atau hadiah.⁶ Sedangkan sistem perbankan syariah tidak mengenal prinsip bunga melainkan mengenal prinsip bagi hasil dan bonus tergantung pada produk apa yang dipilih.⁷

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan syariah. Bank syariah selalu menjaga eksistensinya di dunia perbankan syariah dengan melakukan diversifikasi produk dalam rangka pengembangan produk yang kompetitif dan inovatif secara beragam. Hal ini dapat dibuktikan dari keberhasilan Bank Muamalat melewati krisis yang terjadi pada tahun 1998 dengan menunjukkan kinerja yang semakin meningkat dan tidak menerima bantuan dari pemerintah serta pada krisis keuangan tahun 2008 Bank Muamalat bahkan mampu memperoleh laba senilai Rp. 300 miliar lebih.⁸

Perbankan syariah sebenarnya dapat menggunakan momentum ini untuk menunjukkan bahwa perbankan syariah benar-benar tahan dan kebal krisis serta mampu tumbuh dengan signifikan dibandingkan bank konvensional. Oleh karena itu, perlu langkah-langkah strategis untuk merealisasikannya. Salah satu langkah strategis untuk mengembangkan perbankan syariah adalah dengan adanya dukungan dan kerjasama dari Perguruan Tinggi Islam untuk menggunakan layanan jasa dan juga produk-produk bank syariah dalam bertransaksi, baik dalam penghimpunan maupun penyaluran dana.⁹ Sebagaimana yang tercantum dalam Pilar Arsitektur Perbankan Indonesia tentang Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia, maka salah satu hal yang perlu dilakukan agar perbankan syariah tetap unggul dan mampu bersaing adalah dengan adanya dukungan dari Lembaga pembuat kebijakan, seperti Perguruan Tinggi/Lembaga Akademis yang berkaitan dengan pendidikan ekonomi dan keuangan syariah.¹⁰

Sesuai dengan sifat transaksinya, sistem keuangan syariah merupakan fenomena kegiatan ekonomi riil. Oleh karena itu, di dalam kegiatan operasinya,

⁶ Muhammad, *Manajemen Bank Syari'ah*, (Yogyakarta: UPP-STIM YKPN, 2011), hal. 61.

⁷ Anshori, *Perbankan Syari'ah*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 79.

⁸ Muhammad, *Bank Syari'ah Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), hal. 154-155.

⁹ Wendra Yunaldi, *Potret Perbankan Syari'ah Di Indonesia*, (Jakarta: Centralis, 2007), hal. 17-20.

¹⁰ Arsitektur Perbankan Indonesia, Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syari'ah, *Dokumen Bank Indonesia*, Jakarta, 2002, <http://www.bi.go.id>, diakses pada hari Minggu 18 Oktober 2015, pukul 16:15

sistem perbankan syariah perlu mendapatkan dukungan dari lembaga pemerintah lainnya dan lembaga-lembaga pendukung terkait, baik di dalam maupun di luar negeri yang secara signifikan dapat meningkatkan efisiensi operasi. Beberapa lembaga terkait yang dapat disebutkan sebagai contoh misalnya Perguruan Tinggi, Biro Pusat Statistik, Otoritas Pasar Modal, serta Lembaga Zakat Infaq dan Sadaqah. Adapun kelompok sasaran dari program edukasi publik yang akan dilakukan meliputi ulama, pelajar, mahasiswa, guru, dosen dan pegawai lainnya yang ada di sekolah maupun perguruan tinggi.¹¹

STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam di Bangka Belitung yang memiliki Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah diharuskan untuk ikut serta mendukung perkembangan perbankan syariah, khususnya perbankan syariah yang ada di Bangka Belitung. STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung merupakan perguruan tinggi negeri yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Perguruan tinggi ini tetap *survive* serta diakui oleh masyarakat dan pemerintah sebagai perguruan tinggi yang sah. Hal ini tercermin dari seluruh program studi yang telah terakreditasi. Program Studi Perbankan Syariah merupakan salah satu program studi yang telah terakreditasi, sebagaimana yang tercantum pada keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 025/BAN-PT/Ak-XIV/S1/IX/2011 tentang Status, Nilai, Peringkat dan Masa Berlaku Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi.¹²

Salah satu tujuan dibukanya Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung adalah untuk menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan antara STAIN dengan Lembaga Keuangan Syariah untuk meningkatkan kualitas Program Studi dan lulusan perbankan syariah. Kerjasama yang saling menguntungkan dengan Instansi Perbankan Syariah ini diharapkan mampu melahirkan Sumber Daya Manusia yang memiliki kualifikasi di bidang perbankan syariah baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Selain itu, STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

¹¹ *Ibid.*

¹² Dokumen *Borang Akreditasi Program Studi Perbankan Syari'ah Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tahun 2014*, diperoleh pada hari Senin 28 September 2015

diharapkan untuk menjaga loyalitas hubungan kerjasama dengan Perbankan Syariah dengan cara menggunakan sistem, layanan serta produk-produk perbankan syariah.¹³

Sebagai Perguruan Tinggi Islam, STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mengembangkan perbankan syariah. Oleh karena itu, dukungan serta kerjasama untuk memilih bank syariah sebagai mitra dalam bertransaksi sangat membantu perbankan syariah di Kepulauan Bangka Belitung menjadi bank yang lebih unggul dari pada bank konvensional. Dengan adanya Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah. STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung harus ikut serta memberikan dukungan dalam rangka pengembangan produk-produk perbankan syariah dengan cara menjalin kerjasama dengan perbankan syariah untuk terus menerus memanfaatkan produk-produk bank syariah dalam bertransaksi di lingkungan kampus.

Berdasarkan fakta yang ada, meskipun telah membuka Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah. STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung masih menggunakan jasa bank konvensional sebagai mitra dalam melakukan transaksi di lingkungan kampus terhitung sejak tahun 2005 hingga saat ini.¹⁴ Dengan dalih bahwa STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung adalah perguruan tinggi Islam milik pemerintah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, di mana pada umumnya pemerintah menggunakan jasa bank konvensional, seperti BRI (Bank Rakyat Indonesia) dan Bank Sumsel.¹⁵

Hubungan kerjasama yang terjalin antara STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dan Perbankan Syariah masih sebatas rekan kerja, di mana pihak perbankan syariah hanya berperan sebagai pendidik (Dosen Luar Biasa) yang bertugas untuk mendidik mental mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah agar menjadi Sumber Daya Manusia yang memiliki kualifikasi di bidang perbankan syariah, sehingga hubungan kerjasama ini belum

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Ahmad Suwaidi, Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni, *Wawancara*, Petaling, Senin 19 Oktober 2015.

¹⁵ Wulan Wahyuti, "Peranan KTM Plus ATM Dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Untuk Menabung Di Bank Muamalat Pangkalpinang (Studi Kasus Di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung)", *Skripsi* Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, 2013.

memberikan timbal balik yang menguntungkan bagi pihak perbankan syariah untuk mengembangkan eksistensi bank syariah. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Faktor Determinan Minat Pegawai STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung terhadap Bank Konvensional”.

B. Minat Pegawai STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Minat di sini dapat diinterpretasikan sebagai suatu kecenderungan, kebutuhan, keinginan yang lebih disukai oleh seseorang dalam memilih salah satu jasa perbankan diantara sedemikian banyaknya perbankan yang ada di Indonesia, khususnya yang ada di daerah Propinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pada penelitian ini, pegawai yang dimaksud adalah para pegawai tetap (PNS) STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang terdiri dari Dosen dan Tenaga Administratif yang menggunakan jasa suatu perbankan dalam bertransaksi di lingkungan kampus, jadi pegawai yang dimaksud pada penelitian ini adalah pihak, nasabah atau konsumen yang berhubungan ataupun menjadi pelanggan suatu perbankan.

Minat merupakan bagian yang berkaitan erat dengan perilaku konsumen yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam menjatuhkan pilihan terhadap sesuatu. Jadi, minat pegawai yang dimaksud pada penelitian ini adalah minat, kecenderungan, kebutuhan dan juga ketertarikan pegawai tetap (PNS) STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dalam memilih dan menggunakan jasa perbankan konvensional di lingkungan STAIN.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah seluruh pegawai tetap (PNS) yang menggunakan jasa bank konvensional dalam bertransaksi di lingkungan STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, yaitu sebanyak 78 orang pegawai.

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 71 orang, karena ada beberapa pegawai tetap STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung yang sedang melanjutkan studi, sehingga tidak bisa dijadikan responden

pada penelitian ini. Oleh karena itu, hal ini mengacu pada apa yang diungkapkan oleh Maryam yang mengutip dari Suharsimi Arikunto, bahwa:¹⁶

“Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”.

D. Teknik Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software SPSS (Statistic Package for the Social Sciences) for windows* versi 18.0 dan *EViews (Econometrics Views)* versi 4.1. Uji yang dilakukan pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melihat kalayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dalam mendefinisikan suatu variabel. Uji ini dilakukan pada setiap butir soal.¹⁷ Untuk menghitung validitas setiap butir soal digunakan rumus korelasi *product moment*.

b. Uji Reliabilitas

Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel, maka dinyatakan reliabel.¹⁸ Uji reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (α).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menentukan ketepatan model prediksi, maka perlu dilakukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik berikut ini:

¹⁶ Maryam, “Preferensi Nasabah terhadap Pembiayaan Murabahah di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pangkalpinang”, *Skripsi* Jurusan Syari’ah dan Ekonomi Islam STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung, 2012, hal. 15.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 30.

¹⁸ *Ibid.*, hal 37.

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas (begitu juga sebaliknya).¹⁹ Apabila distribusi dari nilai-nilai residual tersebut berdistribusi normal, maka pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *Jarque-Bera test*. *Jarque-Bera test* mempunyai distribusi normal apabila nilainya di bawah 2 ($JB < 2$) dengan probabilitas di atas 0.05 ($P > 0.05$).²⁰

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar-variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.²¹

Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai *Correlation Matrix* menggunakan program *EViews 4.1*. Suatu data dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas jika nilai *Correlation Matrix* antar variabel independen lebih kecil dari 0.8 ($Correlation < 0.8$).²²

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.²³

¹⁹ Ating Soemantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 289.

²⁰ Jonathan Sarwono, *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan EViews*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hal. 163.

²¹ Singgih Santoso, *Menguasai Statistik Parametrik*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hal. 183.

²² Shochrul R. Ajija, Dyah W. Sari, dkk, *Cara Cerdas Menguasai EViews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 35-36.

²³ *Ibid*, hal. 192.

Untuk memastikan model regresi terbebas dari autokorelasi atau tidak, maka digunakan metode *Brusch-Godfrey* atau *LM (Lagrange Multiplier) Test*, dengan ketentuan apabila nilai Probabilitas *Obs R-squared* lebih besar dari 0.05 ($P > 0.05$), maka dapat dipastikan bahwa tidak adanya autokorelasi pada model regresi.²⁴

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah heteroskedastisitas.²⁵

Untuk memastikan ada tidaknya masalah heteroskedastisitas, maka dilakukan pengujian menggunakan *White Heteroskedasticity Test*, dengan ketentuan apabila nilai Probabilitas *Obs R-squared* lebih besar dari 0.05 ($P > 0.05$), maka dapat dipastikan bahwa tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada model regresi.²⁶

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda dapat didefinisikan sebagai pengaruh antara lebih dari dua variabel, di mana terdiri dari dua atau lebih variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*Prediction*).²⁷

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat pegawai STAIN dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

²⁴ Jonathan Sarwono, *Prosedur-prosedur*, hal. 162-163.

²⁵ Duwi Priyatno, *Olah Data Statistik dengan Program SPSS*, (Yogyakarta: MediaKom, 2013), hal. 55.

²⁶ Jonathan Sarwono, *Prosedur-prosedur*, hal. 162.

²⁷ Albert Kurniawan, *Belajar Mudah Spss Untuk Pemula*, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), Hal. 52.

Adapun persamaan analisis regresi linear berganda tersebut ditentukan dengan rumus sebagai berikut:²⁸

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5$$

Keterangan:

Y = Minat Pegawai	X_3 = Faktor Pelayanan Prima
a = Konstanta	X_4 = Faktor Promosi
b = Koefisien Regresi	X_5 = Faktor Fasilitas
X_1 = Faktor Keputusan (MOU) Pusat	
X_2 = Faktor Akses Lokasi Bank	

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji T-Test)²⁹

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_0 : b_i = 0$, artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : b \neq 0$, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H_0 diterima, apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

H_a diterima, apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

b. Uji Simultan (Uji F-Test)³⁰

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen melalui uji statistik dengan langkah-langkah sebagai berikut:

²⁸ Riduwan, *Dasar-Dasar*, hal. 253.

²⁹ Duwi Priyatno, *Olah Data*, hal. 90.

³⁰ Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametrik Dan Non Parametrik Dengan SPSS & Prediksi Pertanyaan Pendadaran Skripsi Dan Tesis*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hal. 56-57.

$H_0 : b_1=b_2=b_3=0$, artinya secara bersama-sama atau simultan tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama atau simultan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengampilan keputusannya yaitu:

H_0 diterima, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

H_a diterima, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 0.05$

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar variasi perubahan dalam satu variabel (dependen) ditentukan oleh perubahan dalam variabel lain (independen). Koefisien korelasi (untuk beberapa uji korelasi) digunakan untuk menentukan koefisien determinasi. Dalam konteks ini, koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi (misal r^2).³¹ Koefisien determinasi dinyatakan dalam persen (%), sehingga harus dikalikan dengan 100 %.

E. Faktor Determinan Minat Pegawai Stain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Terhadap Bank Konvensional

Berdasarkan hasil pengolahan data dari jawaban responden atas angket yang telah disebarakan dengan alat bantu aplikasi *software SPSS (Statistic Package for the Social Sciences) for windows* versi 18.0 dan *EViews (Econometrics Views)* versi 4.1, maka diperoleh hasil bahwa minat pegawai STAIN terhadap bank konvensional sangat rendah, dimana terdiri dari 46 orang atau sebesar 64.8% responden kurang bahkan tidak berminat untuk menggunakan jasa bank konvensional dalam melakukan transaksi di lingkungan kampus. Akan tetapi, sebagaimana yang telah diketahui, transaksi di lingkungan STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung masih

³¹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 376.

menggunakan jasa bank konvensional. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya yaitu:

1. Pengaruh faktor keputusan (MOU) pusat terhadap minat pegawai dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Berdasarkan hasil uji T, diperoleh nilai T hitung variabel MOU Pusat sebesar -3.938317 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0002 lebih kecil dari 0.05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara signifikan variabel MOU Pusat mempengaruhi para pegawai untuk menggunakan jasa bank konvensional di STAIN SAS BABEL.

Dari hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh hasil bahwa variabel MOU Pusat tidak memberikan pengaruh positif terhadap minat pegawai dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, dimana koefisien regresinya bernilai negatif yaitu sebesar -0.254529. Hal ini berarti, apabila keputusan (MOU) dari pusat meningkat, maka minat pegawai terhadap bank konvensional akan menurun dan minat mereka terhadap bank syariah akan meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil ringkasan jawaban responden sebagaimana pada tabel IV.15 di bawah ini:

Tabel IV.14
Bagaimana menurut Bapak/Ibu, apabila suatu saat nanti semua transaksi di STAIN SAS BABEL berpindah ke bank syariah ?

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	0	00.0	00.0	00.0
	Tidak Setuju	0	00.0	00.0	00.0
	Kurang Setuju	0	00.0	00.0	00.0
	Setuju	19	26.8	26.8	26.8
	Sangat Setuju	52	73.2	73.2	100.0
Total		71	100.0	100.0	

Sumber: Pengolahan Data SPSS Versi 18.0 (2016)

Dari tabel IV.15 di atas dapat diketahui dari 71 responden yang diteliti terdapat 52 orang atau sebesar 73.2% responden sangat setuju apabila semua transaksi di STAIN SAS BABEL berpindah ke bank syariah. Dengan demikian, berarti minat para pegawai terhadap bank syariah sangat tinggi. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa penggunaan jasa bank konvensional di sini bukan atas dasar

keinginan para pegawai secara langsung, akan tetapi dikarenakan oleh adanya MOU dari pusat yang mengharuskan para pegawai untuk menggunakan bank konvensional dalam bertransaksi di lingkungan STAIN, terutama pada transaksi pembayaran gaji dan pemberian pinjaman. Hal ini seharusnya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung untuk memilih Lembaga Keuangan Perbankan Syariah sebagai mitra kerjasama dalam melakukan berbagai transaksi di lingkungan kampus mengingat tingginya minat para pegawai terhadap bank syariah.

2. Pengaruh faktor akses lokasi bank terhadap minat pegawai dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Dari hasil uji hipotesis diketahui besarnya nilai T hitung variabel akses lokasi bank adalah sebesar 3.760235 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0004 lebih kecil dari 0.05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara signifikan variabel akses lokasi bank mempengaruhi para pegawai untuk menggunakan jasa bank konvensional di STAIN SAS BABEL.

Dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel akses lokasi bank memberikan pengaruh yang positif terhadap minat pegawai, dimana koefisien regresinya bernilai positif yaitu sebesar 0.285215. Hal ini berarti, apabila lokasi bank bertambah, maka akan mempengaruhi pegawai STAIN dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

3. Pengaruh faktor promosi terhadap minat pegawai dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Dari hasil uji hipotesis di atas diketahui besarnya nilai T hitung variabel promosi adalah sebesar 2.888791 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0052 lebih kecil dari 0.05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara signifikan variabel promosi mempengaruhi para pegawai untuk menggunakan jasa bank konvensional di STAIN SAS BABEL.

Dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel promosi memberikan pengaruh yang positif terhadap minat pegawai, dimana

koefisien regresinya bernilai positif yaitu sebesar 0.198118. Hal ini berarti, semakin baik dan berkualitasnya strategi promosi yang ditawarkan oleh bank, maka akan mempengaruhi pegawai STAIN dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

4. Pengaruh faktor pelayanan prima terhadap minat pegawai dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Dari hasil uji hipotesis diketahui besarnya nilai T hitung variabel pelayanan adalah sebesar 0.643027 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.5225 lebih besar dari 0.05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara signifikan variabel pelayanan tidak mempengaruhi pegawai STAIN dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN SAS BABEL.

Dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel pelayanan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat pegawai, di mana koefisien regresinya bernilai positif yaitu sebesar 0.031593. Hal ini berarti, apabila pelayanan yang diberikan oleh lembaga perbankan semakin baik dan memuaskan, maka akan mempengaruhi pegawai STAIN dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

5. Pengaruh faktor fasilitas terhadap minat pegawai dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Dari hasil uji hipotesis di atas diketahui besarnya nilai T hitung variabel fasilitas adalah sebesar 1.044178 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.3003 lebih besar dari 0.05, maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara signifikan variabel fasilitas tidak mempengaruhi pegawai STAIN dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN STAIN SAS BABEL.

Dari hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel fasilitas memberikan pengaruh yang positif terhadap minat pegawai, di mana koefisien regresinya bernilai positif yaitu sebesar 0.059854. Hal ini berarti, semakin lengkap dan canggihnya fasilitas yang disediakan oleh lembaga perbankan, maka akan mempengaruhi pegawai STAIN dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

6. Pengaruh faktor keputusan (MOU) pusat, faktor akses lokasi bank, faktor promosi, faktor pelayanan prima dan faktor fasilitas terhadap minat pegawai dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung.

Dari hasil uji F Statistik diperoleh nilai F hitung sebesar 34.09383 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000000 < \alpha = 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima faktor tersebut yaitu faktor MOU pusat, akses lokasi bank, promosi, pelayanan dan fasilitas secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi para pegawai STAIN untuk menggunakan jasa bank konvensional dalam bertransaksi.

Dari hasil uji koefisien determinasi (R^2), diperoleh nilai *Adjusted R-squared* (R^2) sebesar 0.702721 yang menunjukkan bahwa minat pegawai dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung mampu dijelaskan secara serentak oleh faktor MOU pusat, akses lokasi bank, promosi, pelayanan dan fasilitas sebesar 70,27%, sedangkan sisanya sebesar 29,73% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi dan analisis data yang telah dilakukan mengenai minat pegawai STAIN dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis penelitian diketahui bahwa 64.8% pegawai STAIN kurang berminat untuk menggunakan jasa bank konvensional dalam melakukan transaksi di lingkungan kampus. Dengan demikian, berarti minat para pegawai dalam menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung sangat rendah.
2. Secara parsial disimpulkan bahwa variabel keputusan (MOU) pusat, variabel akses lokasi bank dan variabel promosi mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap minat pegawai karena nilai signifikansinya dibawah 0.05, sedangkan variabel pelayanan prima dan variabel fasilitas tidak berpengaruh signifikan karena nilai signifikansinya diatas 0.05. Dari hasil analisis regresi linear berganda disimpulkan bahwa variabel akses lokasi bank, promosi, pelayanan dan fasilitas memberikan pengaruh yang positif terhadap minat pegawai, karena koefisien regresinya bernilai positif. Sedangkan variabel MOU pusat tidak memberikan pengaruh positif, karena koefisien regresinya bernilai negatif. Sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan, bahwa faktor MOU pusat, akses lokasi bank, promosi, pelayanan dan fasilitas mempengaruhi pegawai STAIN menggunakan jasa bank konvensional di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, akan tetapi faktor yang berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama adalah faktor akses lokasi bank dan faktor promosi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R. Dyah W. Sari, dkk. 2011. *Cara Cerdas Menguasai EVIEWS*. Jakarta: Salemba Empat
- Anshori. 2010. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Erlangga
- Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti
- Arsitekstur Perbankan Indonesia. 2002. Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah. *Dokumen Bank Indonesia*, Jakarta, <http://www.bi.go.id>, diakses pada hari Minggu 18 Oktober 2015, pukul 16:15
- Dokumen. *Borang Akreditasi Program Studi Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Tahun 2014*, diperoleh pada hari Senin 28 September 2015
- Kurniawan, Albert. 2009. *Belajar Mudah Spss Untuk Pemula*. Yogyakarta: Mediakom
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Maryam. 2012. "Preferensi Nasabah terhadap Pembiayaan Murabahah di PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pangkalpinang". *Skrripsi Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam, STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung*
- Muhammad. 2006. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonisia

- Muhammad. 2011. *Manajemen Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN
- Perwataatmadja, Karnaen dan Muhammad Syafi'I Antonio. 1992. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa
- Priyatno, Duwi. 2012. *Belajar Praktis Analisis Parametrik Dan Non Parametrik Dengan SPSS & Prediksi Pertanyaan Pendadaran Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Gava Media
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Prosedur-prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi dan Tesis dengan EVIEWS*. Yogyakarta: Gava Media
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Soemantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. 2006. *Aplikasi Statistik Dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia
- Suwaiddi, Ahmad. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni, *Wawancara*, Petaling, Senin 19 Oktober 2015.
- Wahyuti, Wulan. 2013. "Peranan KTM Plus ATM Dalam Meningkatkan Minat Mahasiswa Untuk Menabung Di Bank Muamalat PangkalPinang (Studi Kasus Di STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung)". *Skripsi Jurusan Syari'ah dan Ekonomi Islam, STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik, Bangka Belitung*
- Yunaldi, Wendra. 2007. *Potret Perbankan Syari'ah Di Indonesia*. Jakarta: Centralis